

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini persaingan bisnis sangat tajam dengan kemajuan perekonomian global yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis pada sektor jasa. Perbankan merupakan salah satu industry jasa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia karena perbankan telah menjadi industry jasa yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut terbukti dengan data pertumbuhan inflasi pada sektor perbankan selama periode tahun 2014 sampai 2019 yang diketahui bahwa pertumbuhan perbankan di Indonesia dilihat dari tingkat inflasi cukup signifikan. Pada Tahun 2015 sektor perbankan mengalami inflasi paling tinggi yaitu sebesar 7,26%, tingkat inflasi tertinggi kedua terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,53%, tertinggi ketiga adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,37%.² Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perbankan di Indonesia cukup signifikan setiap tahunnya. Bank sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Perbankan syariah merupakan fenomena ekonomi modern dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Indonesia

² <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>

sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat mengembangkan industry keuangan islam. dari perspektif teoritis, syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah (hukum islam).

Pada saat ini perkembangan bank syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terutama pengguna bank syariah dikalangan pedangan yang mana pada umumnya untuk meningkatkan modal pedagang dipasar banyak bekerja sama dengan bank syariah dalam kaitannya untuk pengurusan pinjaman modal usaha kerja ditengah ketatnya persaingan dunia UMKM.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mempelancar mekanisme ekonomi disektor rill melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.

Bank syariah memang memiliki perbedaan atau boleh dikatakan kelebihan dibandingkan dengan bank-bank konvensional yang selama ini ada dan telah lama beroperasi dan dikenal oleh masyarakat. Namun kenyataannya belum banyak masyarakat yang mengetahui dan mau menjadi nasabah bank-bank syariah. Padahal sebagai umat Islam, mestinya masyarakat mau berhubungan dengan bank-bank syariah, baik untuk menabung, meminjam uang atau bentuk-bentuk kerjasama lainnya. Akibatnya perkembangan perbankan syariah belum begitu optimal.

Desa Kuningan adalah salah satu diantara banyak desa di kabupaten Blitar, Jawa Timur yang memanfaatkan produk perbankan syariah guna meningkatkan modal kerja pedagang. Di desa Kuningan sendiri berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar pada tahun 2015 diketahui penduduk dengan pekerjaan pedangan sebanyak 56 orang dan terus mengalami peningkatan hingga saat tahun 2019 sebanyak lebih 159 orang yang bermata pencaharian sebagai pedagang.³ Namun berdasarkan hasil observasi secara langsung kepada para pedagang di desa Kuningan diketahui masih kurangnya masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah.

Menurut Badillah salah satu pedagang pasar di desa Kuningan, pedagang masih kurang berhubungan dengan perbankan syariah disebabkan mereka menganggap sama saja antara bank konvensional dengan bank syariah dalam hal adanya bunga, hanya nama-namanya, bentuk atau istilahnya saja yang berbeda. Kemudian banyak pedagang melihat prosedur dan kecepatan dalam meminjam dana lebih cepat pada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, karena bank syariah lebih banyak persyaratan, prosedural, atau istilahnya lebih ribet, sementara masyarakat ingin serba sederhana dan cepat.

Melihat permasalahan ini, tampaknya pengenalan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah memang terdapat kendala, yaitu masih kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan, serta adanya anggapan bahwa antara kedua perbankan ini (konvensional dan syariah) sama saja, dan

³ Badan Pusat Statistik Kecamatan Blitar, Kecamatan Kanigoro Dalam Angka 2018, hal. 67

prosedur berurusan di perbankan syariah. Disatu sisi peningkatan jumlah pedangan yang signifikan tersebut berdampak pada timbulnya persaingan dalam kegiatan usaha di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat menggunakan jasa bank syariah mulai meningkat. Peningkatan minat masyarakat terhadap penggunaan perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor individual (pribadi) yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap individu sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan menambah pengetahuan diri dengan lingkungan.⁴ Dalam hal ini keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan perilaku menerapkan ekonomi syariah pada umumnya. Melakukan komunikasi dalam rangka menyosialisasikan keuangan syariah melalui berbagai media cetak dan elektronik, kemudian juga melakukan sosialisasi publik dengan mengadakan seminar, mengadakan berbagai forum kajian bisnis syariah dan berbagai kegiatan lainnya agar masyarakat mengerti dan mengetahui tentang bank syariah.

Informasi adalah suatu data yang dihimpun, dikategorikan, dan diproses sampai menjadi satu kesatuan informasi yang saling berkesinambungan satu sama lain dan saling mendukung sampai menjadi sebuah informasi yang

⁴ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni* (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 2016, 16-28)

bermanfaat bagi si penerimanya.⁵ Informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah itu sangat penting, karena itu dibutuhkan banyak informasi dari berbagai macam sumber mulai dari media elektronik, media cetak dan dari sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan tentang bank syariah.

Sosialisasi dan sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk – produknya masih diperlukan. Sosialisasi perlu ditingkatkan melalui upaya yang intensif, terprogram, dan terintegrasi dengan semua pelaku bank syariah. sosialisasi sebaiknya tidak lagi dilakukan berdasarkan pendekatan emosional keagamaan semata, tetapi menggunakan pendekatan yang lebih rasional sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi dalam hal ini diharapkan dapat memfasilitasi pemberian informasi yang cukup kepada masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah sendiri masih relative rendah karena hanya mengetahui hal-hal umum tentang perbankan syariah.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk memilih antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, disamping itu faktor penyebab lainnya yaitu komitmen keislaman, dan pelayanan itu sendiri tentang bank syariah. mengingat

⁵ Muhammad Faizal, Sanda Listya Putri, *Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus di PT Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari)*. (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2015, 1-23) hal. 5

pentingnya sosialisasi dan komitmen keislaman, dan pelayanan dapat berpengaruh terhadap keputusan konsumen. Sehingga sosialisasi menjadi sangat penting untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah dan juga untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan – pemaparan yang telah diuraikan diatas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Perbankan Syariah Pada Pedagang Di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman perbankan syariah pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Apakah ada pengaruh informasi terhadap pemahaman perbankan syariah pada pedagang pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
3. Apakah ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman perbankan syariah pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

4. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman perbankan syariah pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan pada pedagang tentang pemahaman perbankan syariah di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi yang diketahui pedagang tentang pemahaman perbankan syariah di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pada pedagang tentang pemahaman perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui latar belakang pengaruh pendidikan, informasi dan sosialisasi pada pedagang terhadap pemahaman perbankan syariah di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Manfaat pada penelitian dari segi teori pada seluruh variabel yang dipilih diharapkan mampu memberikan dampak positif serta dapat menarik

minat masyarakat desa untuk menjadi nasabah bank syariah, melalui Pendidikan nasabah, kualitas informasi dan sosialisasi.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang bank syariah. Sehingga masyarakat memiliki gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat memberikan keamanan penitipan dana dan menguntungkan bagi mereka.

b. Bagi Akademik

Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Pedagang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan dalam saat akan memutuskan memilih produk-produk perbankan guna memperluas dan meningkatkan kinerja usaha.

d. Peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang lain. Faktor – faktor yang berbeda dan mempertimbangkan segala kondisi dan situasi. Sehingga nantinya akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan tindakan yang member manfaat. Dengan diadakan penelitian ini diharapkan setiap

masyarakat desa memahami apa itu bank syariah dan bisa menjadi nasabah di bank syariah.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel – variabel yang teliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dimana lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengkaji tentang pengaruh pendidikan, informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman perbankan syariah pada masyarakat desa.
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil rekapitulasi data, variabel pendidikan, informasi dan sosialisasi serta pemahaman perbankan syariah di masyarakat.

F. Defnisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Penegasan konseptual

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya).⁶
- 2) Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁷

⁶ Kamus Besar Bahasa Indoneia (KBBI), <http://kbbi.webweb.id> , diakses pada 03 Oktober 2018 pukul 12.26 WIB

- 3) Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.⁸
- 4) Informasi adalah suatu data yang dihimpun, dikategorikan, dan diproses sampai menjadi satu kesatuan informasi.⁹
- 5) Pemahaman dipandang sebagai pengetahuan yang dilihat dari kemampuan seseorang memahasi suatu hal dan dapat melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰

b. Penegasan Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya kajian dalam judul ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, sosialisasi, informasi terhadap pemahaman pedagang di pasar desa Kuningan, Blitar, Jawa Timur dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode angket yaitu sejumlah 46 responden pedagang pasar desa Kuningan yang akan di uji dengan menggunakan 2 (dua) uji hipotesis yaitu: uji T (parsial) dan uji F (simultan).

⁷ Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*. (Jurnal Al-Ta'dib, 2015, 1-17), Hal 1

⁸ Siti Lindriati, Irawan Suntoro dan Berchah Pitoewas, Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo. (*Artikel Universitas Lampung*, 2017 1-14), hal. 6

⁹ Muhammad Faizal dan Sanda Listya Putri, *Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus di PT Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari)*, (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2017, 1-23)

¹⁰ David Adechandra A. Pesudo, Maylinda Adriani Putri dan Supatmi, Pemahaman Akuntansi dan Akuntabilitas Mahasiswa Penerima Beasiswa. (*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2016, 46-64), hal. 50